

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan oleh UD. Bumi Indah guna meningkatkan keakuratan data persediaan barang, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi UD. Bumi Indah berbentuk fungsional yang terdiri dari fungsi pembelian, fungsi pemasaran (penjualan), fungsi keuangan (*finance*), fungsi pencatatan (*accounting*) dan fungsi logistik, fungsi penyimpanan, fungsi operasi dan fungsi internal auditor. Yang pada prakteknya sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsinya. Sudah adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas dan tidak terdapat perangkapan jabatan yang berpengaruh pada perputaran persediaan barang. Namun untuk Standart Operasional Prosedur (SOP) di UD. Bumi Indah yang sudah memiliki hanyalah bagian *accounting* dan bagian audit. Untuk bagian lain belum memiliki, seperti bagian gudang, bagian pengadaan, bagian pengiriman dan lain-lain.
2. Lingkungan pengendalian persediaan barang atau lingkungan kerja di UD. Bumi Indah sudah berjalan kondusif. Walaupun aturan-aturan ini belum terwujud secara tertulis, namun dalam prakteknya lingkungan kerja sudah berjalan dengan baik, karena karyawan-karyawan sudah bekerja sesuai dengan perintah atasannya masing-masing

3. Penilaian resiko dalam pengendalian persediaan barang bagi pihak manajemen UD. Bumi Indah dinilai sangat penting, semua keputusan yang diambil sudah dipertimbangkan untung ruginya oleh pihak manajemen, hal ini bertujuan untuk meminimalis resiko negatif yang akan dialami. Semua transaksi yang dilakukan sudah di pertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian terkait.
4. Aktivitas pengendalian intern persediaan barang, misal penetapan tanggung jawab, pemisahan tugas, prosedur dokumentasi dan pengawasan fisik, pengendalian sumber daya manusia serta verifikasi secara independent sudah diterapkan dengan baik di UD. Bumi Indah. Namun untuk aspek pengendalian sumberdaya manusia belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya tindakan penyelewengan atau pencurian persediaan barang yang dilakukan oleh orang dalam. Padahal sudah diterapkannya prosedur pengendalian yang dinilai kuat, namun hal ini masih terjadi. Faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi adalah dari faktor sumberdaya manusianya yang kurang begitu diperhatikan .
5. Informasi dan komunikasi sudah berjalan secara efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik antara atasan dengan bawahan dan antara karyawan dengan karyawan yang lain. Informasi-informasi mengenai kebijakan-kebijakan dari atasan telah tersalurkan ke semua lapisan karyawan.

6. Untuk aspek monitoring atau pengawasan terhadap prosedur pengendalian persediaan barang sudah dilakukan dengan cukup baik. Sudah adanya pengawasan rutin seperti perhitungan *stock opname* yang hasilnya telah di laporkan sampai ke tingkat Direktur. Namun untuk prosedur perhitungan *stock opname* dinilai kurang efektif. Perhitungan *stock opname* untuk barang-barang dalam jumlah besar masih dihitung dengan hitungan rata-rata. Hal ini memicu terjadinya selisih persediaan yang lebih besar.
7. Sudah adanya flowchat prosedur permintaan barang atau flowchat perputaran persediaan barang yang diterapkan di UD. Bumi Indah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran kepada UD. Bumi Indah yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern persediaan barang guna meningkatkan keakuratan data persediaan barang. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Agar tujuan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dalam kegiatan operasional perusahaan harus memiliki Standart Operasional Prosedur (SOP) secara jelas dan terperinci untuk masing-masing bagian. Terfokus pada judul skripsi ini yaitu mengenai pengendalian intern persediaan barang maka yang wajib memiliki Standart Operasional Prosedur (SOP) adalah bagian-bagian yang

berhubungan langsung dengan perputaran persediaan barang yaitu bagian gudang, bagian pengadaan dan bagian pengiriman. Standart Operasional Prosedur yang jelas dan terperinci nantinya akan menjadi acuan dasar dalam prosedur pengendalian intern persediaan barang yang diterapkan oleh seluruh karyawan UD. Bumi Indah.

2. Untuk meningkatkan pengendalian sumberdaya manusia dalam prosedur pengendalian intern persediaan barang yang dinilai kurang efektif, penulis memberikan saran untuk diadakannya penilaian kinerja karyawan. Hal ini bertujuan untuk menilai tentang pemahaman karyawan terhadap prosedur pengendalian persediaan sehingga mampu meminimalis keberadaan karyawan-karyawan yang tidak kompeten dalam bidangnya sehingga nantinya mampu meminimalis kesalahan-kesalahan dalam bekerja. Selain itu di berikannya fasilitas berupa pelatihan bagi karyawan juga mampu meningkatkan kinerja karyawan dan meminimalis kesalahan dalam bekerja.
3. Masih terjadinya tindakan penyelewengan yaitu pencurian persediaan barang yang dilakukan oleh orang dalam, padahal sudah terdapat prosedur pengendalian intern persediaan barang yang dinilai kuat. Hal ini mencerminkan bahwa masih adanya *kongkalikong* (kerjasama) antar oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Untuk meminimalis hal ini, penulis memberikan saran bahwa perusahaan harus mengadakan sistem rotasi karyawan secara berkala.

4. Untuk masalah prosedur perhitungan fisik barang yang dinilai kurang efektif, misal untuk persediaan barang dalam jumlah besar yang dalam perhitungan fisik hanya dihitung berdasarkan berat rata-rata, seharusnya bisa lebih diefektifkan dengan menghitung persediaan barang secara terperinci.